KEEFEKTIFAN PEBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK PANGGIL PENGALAMAN DAN TEKNIK KEKAGUMAN BERBANTU MEDIA FILM PENDEK ANIMASI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Disusun Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada

Universitas Negeri semarang

Oleh:

Dzulfikar Akbar

2101415065

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pebelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Oktober 2019

Pembimbing,

Mulyono, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197206162002121001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Pebelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang" karya:

nama : Dzulfikar Akbar

NIM : 2101415065

progam studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 09 Oktober 2019.

Semarang, Oktober 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP. 198405022008121005

Sekretaris,

Dr. Deby Luriawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 132307256

Penguji 1,

Dr. Haryadi, M.Pd

NIP. 132058082

Penguji 2,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum

NIP. 198202122006042002

Penguji 3,

Mulyono, S.Pd., M.Hum

NIP.197206162002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2019

Dzulfikar Akbar

NIM 2101415065

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. “Lebih baik belajar dari NOL, daripada belajar menjadi NOL” -Dzulfikar
2. “jika kamu sudah memutuskan menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten, itu adalah kunci keberhasilan yang sesungguhnya” -Bj Habibie

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah, Ibu, dan keluarga semua sebagai bukti bahwa saya kuliah dengan benar.

SARI

Akbar, Dzulfikar. 2018. “Keefektifan Pebelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahaa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Mulyono, S..Pd., M..Hum.

Kata kunci: teknik panggil pengalaman, teknik kekaguman, film pendek animasi, dan teks puisi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang akan menggabungkan antara pikiran dan tindakan, seseorang bisa meningkatakan ilmu pengetahuannya dengan menulis. Pembelajaran menulis puisi bisa menjadi pendidikan karakter siswa. Ekspresi diri yang dituliskan melalui kata-kata dalam puisi akan melatih kejujuran siswa juga kepercayaan diri siswa. Pembelajaran menulis puisi memerlukan teknik dan media yang efektif sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam menulis puisi. Teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi akan merangsang siswa dalam menulis puisi sehingga hasilnya bisa lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan teknik panggil pengalaman dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Sultan Agung 1 Semarang, (2) bagaimana keefektifan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Sultan Agung 1 Semarang, (3) Manakah yang lebih efektif antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Sultan Agung 1 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest group design*. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan kelas X IPS semester 2 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sempel penelitian menggunakan *sampling purposive* dengan kelas X IPA 6 sebagai kelas eksprimen 1 dengan teknik panggil pengalaman dan kelas IPS 4 sebagai kelas eksperimen 2 dengan teknik kekaguman. Pada tes ini terdapat kegiatan berupa tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan, dan tes akhir (*posttest*). Instrument pengambilan data berupa proyek menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dari data tes awal dan tes akhir.

Hasil penelitian menunjukan kelas eksperimen 1(teknik panggil pengalaman) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi disbanding tenik kekaguman.

pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman efektif, dibuktikan dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Nilai pretest memdapatkan rata-rata 65,24 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai posttest mendapatkan rata-rata 87,79 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Pada kelas eksperimen 2 (teknik kekguman) Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman adalah efektif, dibuktikan dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Nilai pretest memdapatkan rata-rata 63,11 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai posttest mendapatkan rata-rata 84,09 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman lebih efektif dibandingkan teknik kekaguman, dibuktikan dengan signifikansi 0,025 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bahwa (1) Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik dan media yang tepat untuk materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman menggunakan media film pendek animasi bisa menjadi alat yang efektif , (2) Peserta didik hendaknya dapat menerapkan teknik panggil pengalaman maupun teknik kekaguman menggunakan media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti efektif. Peserta didik juga sebaiknya menerapkan langkah-langkah teknik menulis secara runtut dan sistematis agar tujuan kegiatan menulis dapat dicapai., (3) Bagi penelitian selanjutnya, penggunaan media-media pembelajaran dapat terus dikembangkan agar lebih banyak variasi media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film pendek animasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya karena penulis selalu diberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Pebelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang". Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun bukan atas kemampuan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen Mulyono, SPd., M. Hum. yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Kepala KESBANGPOL Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Normalia, S. Pd. sebagai guru bahasa Indonesia SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;

8. Ayah, Ibu, Budhe, serta seluruh keluarga terbaikku yang senantiasa mendukung langkahku dengan penuh kasih dan doa;
9. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik untuk saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Semarang, September 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

SARI vi

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 7

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

1.6.1 Manfaat Teoretis 8

1.6.2 Manfaat Praktis 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka 10

2.2 Landasan Teoretis 18

2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif 19

2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi 20

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran 20
2.2.2.2 Hakikat Puisi 21
2.2.2.3 Struktur Puisi 22
2.2.2.3.1 Struktur Fisik 22
2.2.2.3.2 Struktur Batin 26
2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Puisi 28
2.2.3 Teknik Pembelajaran 29
2.2.4 Teknik Panggil Pengalaman 30
2.2.5 Teknik Kekaguman 31
2.2.6 Media Pembelajaran 33
2.2.6.1 Hakikat Media 33
2.2.6.2 Manfaat Media 34
2.2.7 Media Film 34
2.2.8 Penerapan Teknik Panggil Pengalaman 36
2.2.9 Penerapan Teknik Kekaguman 40
2.3 Kerangka Berfikir 44
2.4 Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Metode dan Jenis Penelitian 47
3.2 Variabel Penelitian 48
3.2.1 Variabel Bebas 48
3.2.2 Variabel Terikat 48
3.2.3 Variabel Moderator 49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 49
3.4 Desain Penelitian 49

3.5 Populasi dan Sampel 50

3.5.1 Populasi 50

3.5.2 Sampel 51

3.6 Instrumen Penelitian 52

3.6.1 Instrumen Tes 53

3.6.2 Instrumen Nontes 56

3.6.3 Observasi 56

3.6.4 Dokumentasi 61

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas 61

3.7.1 Uji Validitas 61

3.7.2 Uji Reabilitas 63

3.8 Teknik Analisis Data 65

3.8.1 Uji Normalitas 65

3.8.2 Uji Homogenitas 66

3.8.3 Uji Hipotesis 66

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian 67

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman 67

4.1.1.1 Penilaian Proses Kelas Eksperimen 1 68

4.1.1.2 Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 70

4.1.1.3 Hasil Nilai Menulis Teks Puisi Kelas Eksperimen 1 72

4.1.1.4 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 74

4.1.1.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 75

4.1.1.5.1 Uji Homogenitas Data *Pretest* 75

4.1.1.5.2 Uji Homogenitas Data *Posttest* 76

4.1.1.6 Uji-*t Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 77

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kekaguman 78

4.1.2.1 Penilaian Proses Kelas Eksperimen 2 79

4.1.2.2 Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2..... 81

4.1.2.3 Hasil Nilai Menulis Teks Puisi Kelas Eksperimen 1 83

4.1.2.4 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 84

4.1.2.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 85

4.1.2.5.1 Uji Homogenitas Data *Pretest* 85

4.1.1.5.2 Uji Homogenitas Data *Posttest* 86

4.1.1.6 Uji-*t Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2 87

4.1.3 Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman dan Teknik Kekaguman 88

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 93

4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama 93

4.1.4.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua..... 94

4.1.4.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga 94

4.1.4.4 Hasil Uji Hipotesis Keempat..... 95

4.2 Pembahasan..... 96

4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman pada Kelas X dengan Berbantu Media Film Pendek Animasi 96

4.2.2Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kekaguman pada Kelas X dengan Berbantu Media Film Pendek Animasi 97

4.2.3 Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Lebih Efektif Digunakan Pada Kelas X Dengan Bantuan Media Film Pendek Animasi 99

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 102

5.2 Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pertemuan 1 Teknik Panggil Pengalaman 36

Tabel 2.2 Pertemuan 2 Teknik Panggil Pengalaman 38

Tabel 2.3 Pertemuan 1 Teknik Kekaguman 40

Tabel 2.4 Pertemuan 2 Teknik Kekaguman 42

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* 47

Tabel 3.2 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* 50

Tabel 3.3 Kompetensi Dasar dan Indicator 53

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan menulis Teks Puisi 53

Table 3.5 Indikator Penilaian Sikap 56

Tabel 3.6 Observasi Spiritual 57

Tabel 3.7 Observasi sikap jujur 58

Tabel 3.8 Observasi Kreatif 58

Tabel 3.9 Observasi tanggung jawab 59

Tabel 3.10 Observasi disiplin 60

Tabel 3.11 Rumus Person Product Moment 62

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas 62

Tabel 3.13 Penjelasan Hasil Validitas 63

Tabel 3.14 Rumus Uji Reliabilitas 64

Tabel 3.15 Rumus Varians 64

Tabel 3.16 Hasil Uji Reliabilitas 65

Tabel 3.17 Rumus Uji Normalitas 66

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Kelas Eksperimen 1 69

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 (*pretest*) 70

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 (*posttest*) 71

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Menulis Puisi Kelas Eksperimen 1 (*pretest*) 73

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Menulis Puisi Kelas eksperimen 1 (*posttest*)..... 73

Tabel 4.6 Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Ekperimen 1 74

Tabel 4.7 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2 76

Tabel 4.8 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2 .. 76

Tabel 4.9 Hasil Uji-*T Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1..... 77

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Proses Kelas Eksperimen 2..... 79

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2(*pretest*) 81

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2 (*posttest*) 82

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Menulis Puisi Kelas Eksperimen 2 (*pretest*) 83

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Menulis Puisi Kelas Eksperimen 2 (*posttest*) 84

Tabel 4.15 Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Ekperimen 2 85

Tabel 4.16 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2 ... 86

Tabel 4.17 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2 86

Tabel 4.18 Hasil Uji-*T Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2..... 87

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Penilaian Proses Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2..... 88

Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2..... 89

Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Penilaian Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2 90

Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata *Pretest*..... 91

Tabel 4.23 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata *Posttest* 92

Tabel 4.24 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata *Posttest* teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman 99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang akan menggabungkan antara pikiran dan tindakan, seseorang bisa meningkatakan ilmu pengetahuannya dengan menulis. Menurut Tarigan (2008:03), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan oang lain Suatu informasi akan disebar luaskan dan dibagikan melalui tulisan. Sebuah tulisan akan menyampaikan pesan dari penulis ke pembaca.

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis menulis, yaitu menulis kreatif dan menulis ilmiah. Menulis kreatif yaitu meliputi karya sastra seperti novel, puisi, dan drama, sedangkan menulis ilmiah yaitu meliputi tullisan-tulisan yang bersifat ilmiah seperti penelitian dan skripsi. Kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasadan sastra.

Pengajaran bahasa dan sastra yang bersifat humaniora dan imajinatif mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa serta dapat memperluas pengetahuan akan berbahasa dan bersastra. Dalam pebelajaran sastra terdapat pembelajaran ekspresi sastra dan apresiasi sastra. Pembelajaran menulis puisi termasuk dalam ekspresi sastra

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang ditulis menggunakan pilihan kata yang tepat dengan teknik pemadatan yang biasanya berisi curahan hati seorang penulis maupun kisah lain yang ingin diceritakan sang penulis. Dari sebuah puisi, pembaca bisa mengetahui tentang kehidupan, kisah, pengalaman, maupun kreatifitas penulisnya. Puisi yang baik bisa membuat pembacanya juga turut merasakan apa

yang diceritakan oleh puisi tersebut. Seorang penulis puisi tidak akan meremehkan pengalaman-pengalamanya. Sesuatu yang dilihat dan dialami tidak luput dari perhatiaanya (Jabrohim 2003:31).

Pradopo (2012:7) menyatakan bahwa puisi merupakan hasil dari interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dilatih untuk bisa mengekspresikan diri sendiri dan juga bisa melatih kepekaan siswa terhadap permasalahan disekitarnya. Pembelajaran menulis puisi juga bisa menjadi pendidikan karakter siswa. Ekspresi diri yang dituliskan melalui kata-kata dalam puisi akan melatih kejujuran siswa juga kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran menulis puisi itu penting bagi siswa sekolah menengah untuk diajarkan dengan benar karena puisi merupakan sebuah ekspresi diri. Namun, terkadang siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini biasa disebabkan karena kurangnya ide atau bingung dalam memilih suatu topik. Masalah lain yang menjadi kendala dalam hal menulis puisi adalah cara dan kemampuan guru dalam mengajarkannya, kemampuan siswa serta minat siswa terhadap puisi itu sendiri. Kemampuan guru pada saat melakukan pembelajaran menulis seperti menulis puisi di sekolah biasanya masih mengandalkan teori-teori dan hanya terbatas pada buku yang dibawanya saat itu. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru tidak bisa hanya semata-mata melihat siswa dari hasilnya, guru harus menilai prosesnya.

Menurut Yunus (2015: 59) tidak semua orang dapat menulis puisi. Menulis puisi bisa mudah bisa sulit. Tidak ada cara yang paling jitu untuk menulis puisi, karena puisi merupakan ekspresi bebas tentang perasaan. Kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan. Hal ini akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas puisi yang dihasilkan siswa.. Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah, masih banyak guru yang hanya menyampaikan teori-teori secara ceramah saja walaupun terdapat sesi tanya jawab, namun itu biasanya jarang

terjadi karena kebanyakan pertanyaan siswa itu selalu berbanding lurus dengan tingkat pemhaman dan antusias siswa. Apabila siswa paham mengenai materi yang disampaikan guru, maka sesi tanya jawab akan berjalan dengan baik, kelas akan menjadi aktif. Sebaliknya apabila siswa sudah bosan atau malas dengan materi yang disampaikan oleh guru, maka sesi tanya jawab biasanya tidak akan berjalan baik, kelas akan menjadi pasif. Hal selanjutnya yang ilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi adalah penugasan. Dalam hal ini akan terlihat berhasil atau tidaknya guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Siswa yang biasanya hanya diminta menulis puisi tanpa arahan, pancingan, maupun tanpa teknik yang baik dari guru pasti akan mengalami kesulitan dan kebosanan. Hal ini sangat berdampak pada kreatifitas siswa di bidang sastra ini.

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi semakin maju pesat. Semua serba canggih dan mempermudah pekerjaan. Hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar dan kreatifitas siswa. Karena kemajuan tersebut membuat semua menjadi mudah, siswa merasa tidak perlu repot-repot menulis puisi. Mereka berfikir cukup mencari lewat internet maka akan mendapat puisi yang mereka inginkan. Padahal, pembelajaran sastra harus bersifat kreatif dan imajinatif dan bukan plagiasi. Itu artinya dalam pembelajaran sastra seperti menulis puisi, siswa harus benar-benar menciptakan sendiri karya mereka tanpa bantuan guru, guru hanya memberi rangsangan berupa media dan teknik untuk mempermudah siswa menulis puisi. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut agar lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu agar bisa menarik minat siswa dalam menciptakan puisi secara mandiri dengan pikiran dan kreatifitas sendiri.

Masalah lain yang muncul dalam pemmbelajaran menulis puisi adalah kurtangnya ide siswa. Mereka bingung menentukan tema atau hal apa saja yang akan dibuat menjadi puisi. Para siswa punya pengalaman, tapi mereka tidak tahu dengan cara apa mengungkapkannya. Mereka juga unya tokoh idola, namun mereka bingung bagaimana cara menulis puisi dari hal tersebut.

Dalam melakukan pembelajaran menulis puisi, teknik dan media yang digunakan guru akan sangat mempengaruhi hasil tulisan siswa. Teknik yang paling banyak dilakukan guru adalah teknik panggil pengalaman. Teknik ini dilakukan guru dengan cara meminta siswa untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka tanpa menggunakan media visual maupun audiovisual sebagai rangsangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa siswa di beberapa SMA di Semarang berkaitan dengan teknik panggil pengalaman ini, 80% siswa menyatakan bahwa hal ini memudahkan mereka dalam menulis puisi dan sisanya masih mengaku kesulitan saat menulis puisi. Siswa mengaku lebih mudah karena mereka bisa lebih bebas dan laluasa menggunakan ide mereka. Hal ini disebabkan karena pengalaman berasal dari diri sendiri dan mereka bisa dengan cepat menggali dan menulisnya menjadi sebuah puisi tanpa harus berfikir lama. Siswa yang mengaku kesulitan karena mereka masih bingung dengan pengalaman mereka sendiri, kebanyakan dari mereka kesulitan dalam memilih pengalaman mana yang akan dibuat puisi.

Teknik panggil pengalaman menjadi salah satu teknik yang berperan besar dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini umum digunakan dan hampir semua orang mengunakannya. Siswa hanya perlu mengingat dan mencatat pengalaman pribadi yang paling berkesan lalu menuangkannya ke dalam bentuk bait-bait puisi. Jika menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, teknik panggil pengalaman akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman akan lebih menghemat waktu mengingat semua orang pasti punya pengalaman sehingga tidak perlu berfikir lama, hanya perlu mencari diksi yang tepat untuk menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman, seorang siswa harus bisa menggali pengalaman diri sendiri. Menggali pengalaman diri itu penting. Selain sebagai bentuk motivasi dan menambah kepercayaan diri

siswa, menggali pengalaman juga bisa menjadikan siswa lebih baik dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pengalaman ada yang baik dan ada yang buruk, untuk pegalaman yang baik, siswa akan berusaha lebih meingkatkannya lagi. Untuk pengalaman yang buruk, siswa akan bisa mengubahnya secara perlahan kearah yang lebih baik.

Teknik lain yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi adalah teknik kekaguman. Teknik kekaguman merupakan teknik menulis puisi dengan menggunakan pengalaman orang lain yang menjadi idola si penulis. Penggunaan teknik kekaguman dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah sudah dilakukan oleh guru. Guru meminta siswa untuk menulis puisi yang isinya berdasarkan pengalaman seseorang yang menjadi tokoh idola para siswa dengan media gambar sebagai acuan. Dengan teknik ini, 70% siswa mengaku merasa mudah saat menulis puisi dan sisanya mengaku masih kesulitan. Siswa mengaku mudah karena mereka lebih mengenal dan lebih mudah mendeskripsikan bagaimana kehidupan tokoh idola mereka. Sedangkan siswa yang mengaku kesulitan disebabkan karena media yang digunakan oleh guru yaitu hanya gambar, mereka kurang bisa mengimajinasikan tokoh mereka.

Teknik kekaguman merupakan salah satu teknik yang paling menarik dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini disukai oleh banyak siswa. Setiap orang pasti punya tokoh idola yang mereka banggakan. Siswa diminta mencari biografi tentang idola mereka lalu menuliskan hal-hal yang mereka kagumi menjadi bentuk puisi. Hal ini sangat menarik mengingat setiap siswa mempunya idola yang berbeda beda, mereka pasti akan berlomba-lomba menunjukan kehebatan idola mereka melalui bentuk puisi.

Menggagumi seseorang bagi seorag siswa itu penting. Hal ini dikarenakan kekaguman kepada seseorang akan menjadikan motivasi diri bagi siswa. Mereka mengagumi seseorang karena menilai orang tersebut mempunyai kelebihan yang membuat siswa kagum. Kekaguman ini bisa berupa harapan, keinginan, maupun motivasi bagi seorang siswa. Siswa biasanya akan berusaha meniru apa yang idola

mereka lakukan. Jika idola mereka ahli dalam bermusik, seorang siswa pasti juga akan belajar mengenai music, jika idola mereka ahli dalam hal menulis puisi, seorang siswa juga pasti akan belajar mengenai menulis puisi, dan lain sebagainya. Hal meniru seperti itu dilakukan siswa karena mereka kagum pada tokoh idola mereka dan berharap bisa menjadi seperti tokoh idola mereka.

Teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman merupakan teknik menulis puisi yang keduanya menggunakan sumber yang sama yaitu pengalaman. Kedua teknik ini juga sama-sama melatih siswa untuk lebih percaya diri terhadap hasil tulisan mereka. Perbedaan antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman adalah pada tujuannya. Teknik panggil pengalaman bertujuan agar siswa bisa belajar dari pengalaman masa lalu yang buruk dan belajar agar bisa memperbaikinya untuk kedepannya. Sedangkan teknik kekaguman bertujuan agar siswa mendapat motivasi dari seorang yang mereka idolakan.

Melihat hal tersebut, akhirnya peneliti mempunyai gagasan untuk mencari teknik mana yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Karena dengan menggali pengalaman pribadi, siswa bisa lebih leluasa dalam berekspresi dan dengan kekaguman serta kecintaannya kepada seseorang yang menjadi idolanya, siswa akan mampu menuliskan banyak hal. Media gambar yang biasa digunakan guru menurut peneliti kurang menarik karena membuat siswa bosan, selain itu kurang bisa memunculkan ide bagi siswa. Peneliti menggunakan media film pendek animasi, karena hal itu dinilai lebih menarik juga bisa bercerita tentang tokoh tersebut. Figur idola memang seringkali mendatangkan banyak inspirasi bagi seseorang dan dengan hadirnya tokoh idola sebagai objek tulisan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta dapat menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsangan bagi siswa. Dengan membandingkan dua teknik tersebut diharapkan akan menumukan cara yang paling efektif untuk menggali minat dan kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya agar siswa lebih antusias untuk menulis puisi.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian eksperimen dengan judul Keefektifan Pebelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman Dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X Sma Di Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X, yaitu 1) pentingnya pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik yang baik; (2) media merupakan rangsangan utama siswa dalam menulis puisi; (3) pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan jenjang pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu menguji keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam siswa kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang?

1.4.2 Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang?

1.4.3 Manakah yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

1.4.4 Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang.

1.5.1 Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang.

1.5.2 Untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik yang lebih efektif antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi pada siswa kelas X SMA di Kota Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis bagi sekolah, pendidik, maupun peserta didik. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khusunya pembelajaran keterampilan menulis puisi. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi penelitian eksperimen serta sebagai referensi atau bahan pilihan mengenai teknik pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi sekolah, bagi pendidik, dan peserta didik. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

1.6.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan untuk membelajarkan keterampilan menulis puisi agar peserta didik lebih kreatif dan inovatif.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan khusunya dalam keterampilan menulis puisi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi sudah banyak dilakukan. Rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi membuat materi ini banyak diteliti. Banyak peneliti menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan maupun media untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis puisi. Banyaknya penelitian menulis puisi yang dilakukan, masih memerlukan penyempurnaan dan penelitian lebih lanjut. Dalam melakukan penelitian, perlu adanya peninjauan terhadap penelitian lain agar dapat diketahui relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan dalam mencari teknik yang lebih efektif antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan diantaranya yaitu: Huges (2009), Inyang (2009), Aji (2011), Sri Rakhmawati (2011), Tri Winanci (2011), Rohmat Dwi (2012), Romillasari (2012), Hastuti (2013), Hendi Wahyu (2013), Petruta (2014), Alfrieda (2016), Novinda Wahyuningsih (2016), Dyanti (2018).

Huges (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Using a Poetry Wiki:How Can The Medium Support Pre-service Teachers of English in Their Professional Learning About Writing in a Digital Age? Menyatakan bahwa untuk keterampilan menulis siswa maka harus ikuti dengan media pebelajaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya memilih media pembelajaran oleh guru. Media tersebut diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan haruslah mengikuti perkembangan zaman. Meode penelitian yang digunakan adalah *Research And Developmen*. Hasil dari penelitian tersebut adalah

kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat dengan adanya media pembelajaran yang tepat dan mengikti perkembangan zaman oleh guru. Siswa menjadi termotifasi karena menulis puisi.

Persamaan penelitian Huges (2009) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya, yaitu menulis puisi pada siswa. Perbedaan penelitian Huges (2009) dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan. Pada penelitian huges menggunakan media internet, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media film pendek animasi. Penelitian Huges menggunakan model RnD, sedangkan penelitian ini menngunakan model eksperimen.

Inyang (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Linguistic-StylisticTecnique and The Effective Teaching and Learning of Poetry in Nigerian Senior Secondary School menyatakan bahwa sastra merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu sastra tersebut adalah puisi. Puisi dianggap sebagai bahan ekspresi yang peka terhadap pemikiran dan perasaan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari keefektifan teknik linguistic-stalistik dalam pembelajaran menukis puisi siswa sekolah menengah pertama (SMP). Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Pada penelitian tersebut, teknik linguistic-stalistik efektif digunakan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sisa yang antusias dan mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini ditunjukan dari hasil uji-*t* yaitu <0,05. Teknik linguistic-stalistik efektif digunakan menggunakan metode ceramah.

Persamaan penelitian Inyang (2009) dengan penelitian ini adalah menguji keefektifan sebuah teknik dalam pembelajaran menulis puisi, peneitian tersebut juga berjenis eksperimen semu dengan sistem penilaian *pretest-postest*. Perbedaan penelitian Inyang (2009) dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Pada penelitian Inyang menggunakan Siswa SMP sebagai objek menelitian, sedangkan

pada penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA. Pada penelitian ini juga menilai dari segi sikap, proses, dan hasil.

Aji (2011) melakukan penelitian berjudul Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Wonosobo. Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan control group pretest-posttest design. Hasil penelitian adalah media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Relevansi penelitian Aji (2011) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian eksperimen. Relevansi lain terletak pada media yang digunakan yaitu media film pendek. Namun, ada pula perbedaan antara hasil penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian diatas menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan media film pendek sebagai media untuk kompetensi menulis kreatif puisi.

Sri Rakhmawati (2011) dalam penelitian yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Depok Yogyakarta bertujuan untuk menguji keefektifan media gambar dalam menulis puisi. Penelitian ini adalah eksperimen semu. Hasil penelitian ini adalah pembelajran menulis puisi dengan menggunakan gambar peristiwa lebih efektif untuk diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.

Persamaan penelitian Sri Rakhmawati (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi, jenis peneilitian adalah eksperimen semu. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Objek

penelitian Sri Rakhmawati adalah siswa kelas VII, sedangkan penelitian ini pada siswa kelas X, pada penelitian ini menggunakan penilaian sikap, proses, dan hasil.

Tri Winanci Nugraheni (2011) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Teknik Kata Kunci Melalui Media Foto Siswa Kelas Vii Smp Islam Al Munawaroh Banjarnegara menyatakan bahwa teknik kata kunci dan media foto dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi dengan hasil yang maksimal jika guru lebih memerhatikan struktur fisik puisi. Perubahan perilaku siswa dibuktikan dari perilaku yang negatif berubah menjadi perilaku positif. Pada siklus I masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memerhatikan penjelasan guru, siswa malu bertanya, dan masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa lebih semangat belajar dan antusias mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif pada siklus I sudah jauh berkurang pada siklus II. Hal ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dengan baik,

Persamaan penelitian Tri Winanci Nugraheni (2011) dengan penelitian ini adalah penggunaan teknik yang bersumber dari pengalaman pribadi. Teknik ini cukup mudah dilakukan mengingat semua orang mempunyai pengalaman. Perbedaan penelitian Tri Winanci Nugraheni (2011) dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan. Pada penelian Tri Winanci Nugraheni (2011) media yang digunakan berupa media visual atau gambar, hal ini tentu membuat siswa perlu lebih mengembangkan imajinasinya dalam menceritakan gambar tersebut. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audiovisual atau video, hal ini membuat siswa bisa mengembangkan imajinasinya lebih jauh lagi.

Rohmat Dwi Yunianta (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Kisah Kepahlawanan Tokoh Wayang Pada Siswa Kelas Viii B Smpn I Kretek, Bantul menyatakan bahwa sebagai upaya pelestarian, sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa SMP maka pemanfaatan kisah kepahlawanan tokoh wayang dilakukan. selain untuk tujuan utama penelitian, yakni sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis puisi, penggunaan media kisah kepahlawanan tokoh wayang ini dapat membantu para pendidik untuk mengajarkan kisah kepahlawanan tokoh wayang. Wayang yang merupakan budaya adiluhung warisan leluhur dapat diteladani oleh siswa sehingga menumbuhkan kepribadian yang baik.

Persamaan penelitian Rohmat Dwi Yunianta (2012) dengan penelitian ini adalah penggunaan teknik yang digunakan. Secara tersirat, teknik yang digunakan pada penelitian Rohmat Dwi Yunianta (2012) adalah teknik kekaguman, dimana kita menulis puisi berdasarkan suatu kisah dari seorang tokoh yang menjadi idola kita. Perbedaan penelitian Rohmat Dwi Yunianta (2012) dengan penelitian ini adalah penlitian Rohmat Dwi Yunianta (2012)melibatkan guru kelas dan mahasiswa peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini tanpa melibatkan guru kelas dalam proses penelitian.

Romillasari (2012) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Berbah, Sleman, Yogyakarta menyatakan bahwa video clip balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Siswa lebih menyukai sesuatu yang menarik. Selain itu video klim balada juga bisa memperbaiki akhlak siswa.

Persamaan (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji hal penilisan puisi. Perbedaannya adalah pada penelitian Romillasari menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen.

Hastuti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar, menyatakan bahwa kualitas proses belajar maupun hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran kooperatif tipe learning together. Peningkatan siswa ini cukup pesat dilihat dari hasil nilai yang semula rata-rata 65 pada siklus 1 menjadi rata-rata diatas 65 pada siklus 2.

Persamaan penelitian Hastuti (2013) dengan penelitian ini adalah pada kopetensi yang diteliti, yaitu pembelajaran menulis puisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada siswanya, Hastuti menggunakan siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa sekolah menengah atas.

Menurut Hendi Wahyu Prayitno (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inquiri dan Latihan Terbimbing, pembelajaran menulis puisi masih terpaku pada teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minim sarana dan prasarana, serta minat siswa masih rendah merupakan kendala dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Setelah menerapkan teknik inquiri dan latihan terbimbing, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar siswa yang semula tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menjadi tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi. Rasa antusias siswa lebih besar selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. siswa terlihat disiplin dan lebih patuh kepada guru, siswa sangat antusias dan serius ketika guru menerangkan materi, dan kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran lebih tenang dan nyaman.

Persamaan penelitian Menurut Hendi Wahyu Prayitno (2013) dengan penelitian ini adalah pada tujuannya yaitu selain untuk meningkatkan nilai mata pelajar juga untuk melatih mental siswa.

Petruta (2014) dalam penelian yang berjudul The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children With Special Problem menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus kebanyakan memiliki masalah dalam berbahasa. Terapi seni dan terapi musik merupakan sesuatu yang cocok diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian Petruta membuktikan bahwa terapi musik dan terapi seni membuat anak-anak penderita gangguan bahasa dapat membedakan emosi dari kutipan musik yang didengar. Terapi ini juga bermanfaat bagi anak-anak dalam membantu perkembangan intelektual dan rohani serta dapat menjadikan seseorang memiliki percaya diri.

Persamaan penelitian Petruta (2014) dengan penelitian ini adalah pada penggunaan puisi sebagai sebuah seni sastra yang juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Perbedaan penelitin Petruta (2014) dengan penelitian ini adalah pada subjek yang digunakan. Pada penelitian Petruta menggunakan subjek anak-anak yang mengalami masalah dalam berbahasa, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas X SMA.

Alfrieda Serilda AS (2016) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan Media Poster Dan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Think-Talkwrite Pada Siswa Smp Kelas Vii menyatakan bahwa Media dalam bentuk film dirasa memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi, karena media ini dapat menciptakan tempat mengalirnya imajinasi kedalamnya serta dapat menarik minat belajar siswa dalam menulis kreatif puisi.

Persamaan penelitian Alfrieda Serilda AS (2016) dengan penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu media film. Perbedaan penelitian Alfrieda Serilda AS (2016) dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Alfrieda Serilda AS (2016) membandungkan media sedangakan penelitian ini membandingkan teknik.

Menurut Novinda Wahyuningsih (2016) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Smp Pangudi Luhur 1 Kalibawang, Kulon Progo, penggunaan media film dokumenter tentang keindahan alam yang digunakan di kelas VII sangat efektif. Hasil menulis puisi pada saat postes, kelas eksperimen lebih baik dibandingkan puisi kelas kontrol. Untuk menjadi puisi yang baik, puisi harus memenuhi unsur yang ada seperti kekesuaian judul dengan tema, diksi, pengimajian, gaya bahasa dan tipografi. Puisi "Inilah Indonesiaku" sudah mengandung semua hal tersebut, judul sesuai dengan tema, penggunaan diksi tepat dan bervariasi. Pengimajian sudah tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang, banyak terdapat gaya bahasa, dan puisi berbentuk bait. Puisi "Pantai" pada kelas kontrol kurang begitu bagus karena judul sesuai dengan tema, dan diksi belum bervariasi. Pengimajian sudah tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang, sedikit menggunakan gaya bahasa, dan puisi berbentuk bait. Jadi peneliti memberi nilai berbeda berdasarkan hasil penilaian kedua puisi di atas. Puisi kelas eksperimen lebih baik dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi, dibanding puisi kelas kontrol

Persamaan penelitian Novinda Wahyuningsih (2016) dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi yaitu media audiovisual berupa film documenter.

Perbedaan penelitian Novinda Wahyuningsih (2016) dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian Novinda Wahyuningsih (2016) dilakukan pada siswa SMP sehingga media yang digunakan yaitu film untuk yang sesuai untuk usia tersebut yang memiliki makna yang tersurat, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada siswa SMA sehingga film yang digunakan adalah film semi dewasa yang memiliki makna tersirat.

Dyanti (2018) dalam penelitian yang berjudul keefektifan teknik akrostik dan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan media video destinasi peristiwa pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang, menyatakan bahwa teknik akrostik dengan media video destinasi peristiwa lebih efektif digunakan pada siswa disbanding teknik kata berantai. Hal ini dikarenakan pada teknik akrostik siswa berdiskusi bersama untuk memilih kata-kata yang tepat. Selain itu video destinasi peristiwa membantu siswa lebih berimajinasi.

Persamaan penelitian Dyanti (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari teknik yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi, selain itu juga sama-sama menggunakan siswa kelas X SMA. Perbedaan penelitian Dyanti (2018) dengan penelitian ini adalah pada teknik yang dibandingkan. Dyanti membangdingkan teknik akrostik dan teknik kata berantai sedangkan penelitian ini membandingkatn teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman.

Penelitian tentang kefektifan teknik menulis puisi belum banyak dilakukan. Selain itu literatur tentang penelitian teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman juga belum banyak dilakukan. Banyak penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun masih sedikit yang mengarah kepada pendidikan karakter siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini selain bertujuan untuk mencari teknik menulis puisi yang efektif, juga betujuan untuk mengarah kepada pendidikan karakter siswa. Penelitian ini juga untuk memperbanyak referensi tentang keterampilan menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman..

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis kreatif, hakikat menulis puisi, struktur puisi, langkah menulis puisi, teknik pembelajaran, teknik panggil pengalaman, teknik kekaguman, media pembelajaran, media film

pendek animasi, penerapan teknik panggil pengalaman dalam pembelajaran menulis puisi, dan penerapan teknik kekaguman dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif

Yunus (2015:1.19) menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir secara teratur sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Menulis juga merupakan kegiatan yang komleks. Hal ini terletak pada si penulis yang harus bisa menata dan mengorganisasikan ide-ide, pengalaman, dan pengetahuan secara urut dengan ragam bahasa dan kaidah penulisan. Kata-kata dalam tulisan harus disusun secara teratur dan dengan kalimat yang baik dan benar agar pembaca dapat memahai dan mengerti apa yang dimuat dalam tulisan dan apa yang ingin disampaikan penulis. Pemahaman pembaca akan sebuat tulisan bergantung pada bahasa yang disampaikan. Semakin baik bahasanya maka akan semakin mudah dipahami isi sebuah tulisan.

Dalman (2014:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dalam hal ini, hasil tulisan seperti tujuan diatas biasanya berupa karangan. Menulis biasanya bersifat ilmiah, namun dalam jenis karangan bersifat nonilmiah. Menulis juga merupakan kegiatan mengungkapkan idea tau gagasan. Ide atau gagasan mucul dai segala hal seperti pengalaman maupun suatu objek yang kita lihat.

Menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang akan dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Tarigan, 2008:21). Maksudnya adalah kegiatan menulis tidak hanya sekadar berupa tulisan, namun harus memuat idea tau gagasan dari si penulis. Penulis juga harus bisa membuat kalimat yang utuh, mudah, dan dapat dipahami oleh

pembaca sehingga si pembaca dapat mengerti isi dan tujuan si penulis. Kurniawan (dalam Alfrieda, 2016:33) menulis kreatif dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utamanya pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan. Dalam kegiatan menulis kreatif, seseorang harus mengabungkan antara emosi jiwa dengan bahasa yang indah.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa yang indah dan mudah dipahami sehinga idea atau gagasan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca.

2.2.2 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembahasan mengenai pembelajaran menulis puisi meliputi pengertian pembelajaran, hakikat puisi, struktur puisi, teknik pebelajaran, teknik panggil pengalaman, serta teknik kekaguman.

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yunus Abidin (2013:2) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan mental siswa yang menghendaki siswa untuk berfikir.

Corey (dalam Syaiful Sagala, 2011:61) menyatakan bahwa konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa yang bertujuan agar siswa menjadi aktif dan kreatif dan berfikir dan bertingkahlaku.

2.2.2.2 Hakikat Puisi

Puisi merupakan suatu bentuk karya prosa yang berisi pemikiran penulis akan suatu hal. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangksang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2014:7). Semua hal yang ditulis penyair merupakan suatu hal yang menurutnya penting untuk diungkapkan dan diekspresikan karena dapat memberikan kesan bagi penulis maupun pembaca.

Kosasih (2014: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Kata-kata indah tersebut digunakan untuk menciptakan suatu imajinasi dalam puisi. Kata-kata dalam puisi juga berbeda dengan kata-kata pada karya ilmiah maupun kata-kata pada kehidupan sehari-hari. Puisi juga menggunakan pemadatan kata agar mempunyai banyak makna. Pemadatan dalam puisi juga bisa membuatnya menjadi karya sastra yang indah dan berbeda dari karya sastra yang lain.

Waluyo (1995: 25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Penyair tidak semena-mena menyusun kata-kata menjadi puisi, namun juga dengan penuh pertimbangan dan pemilihan kata. Kata-kata tersebut disusun sedemikian rumpa sehingga bisa membentuk sesuatu yang bila dibaca maka si pembaca akan bisa merasakan isi dari puisi. Penyusunan kata-kata yang tepat dalam puisi membuat si pembaca bisa mengerti apa yang disampaikan penyair. Sebaliknya, penyair bisa menyapaikan pesan kepada pembaca. Pendapat lain

menyatakan bahwa puisi adalah imajinasi seseorang dari lubuk hati yang paling dalam untuk dituangkan ke dalam tulisan dan bisa menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi Dalman (2014:123).

Dari beberapa pedapat ahli megenai puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupkan karya sastra berupa tulisan yang bersifat imajinatif yang ditulis penyair dalam menuliskan apa yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

2.2.2.3 Struktur Puisi

Puisi sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif tidak lepas dari unsur-unsur pembangunnya. Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) menyatakan bahwa puisi mempunyai struktur fisik dan struktur batin.

2.2.2.3.1 Struktur Fisik

Adapun struktur fisik puisi menurut Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Diksi memiliki peran penting dalam penciptaan puisi. Dengan diksi yang tepat, penyair dapat menciptakan suasana atau kekuatan perasaan tersendiri dalam sebuah puisi.

Keraf (dalam Jabrohim 2003:35) menyatakan bahwa diksi adalah keterampilan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan keterampilan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata atau diksi yang tepat dalam puisi dapat menciptakan suasana dalam puisi, selain itu diksi juga akan menambah nilai rasa sehingga bentuk puisi tidaklah monoton.

Untuk menentukan diksi yang tepat, penulis harus bisa memahami masalah kata dan maknanya, selain itu juga harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang

sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Barfield (dalam Pradopo 1990:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menumbuhkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang tept dalam puisi agar penyair dapat menyampaikan gagasannya pada pembaca.

2. Pengimajian

Dalam puisi, untuk member gambaran yang jelas, untuk menimbulkan gagasan, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat kepuitisan yang lain (Pradopo, 2014:81). Pengimajian atau citraan dalam puisi erfungsi sebagai alat untuk menggambarkan suasana secara lebih jelas.

Coombes (dalam Pradopo 2014:81) menyatakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, member gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan, dan dekat dengan hidup kita sendiri. Imaji berhubungan dengan panca indra. Hal-hal yang berkaitan dengan citra atau citraan disebut pencitraan atau pengimajian (Jabrohim, 2003:36).

Jadi dapat disumpulkan bahwa imaji merupakan struktur puisi yang digunakan agar berkaitan dengan kelima indra manusia.

3. Kata Konkret

Jabrohim (2009:41) menyatakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Kata konkret berperan dalam membangkktkan imaji pembaca agar pembaca bisa merasakan apa yang ditulis penyair.

4. Bahasa Figuratif

Bahas kiasan ada bermacam-macam, namun meskipun bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain (Altenbeend dalam Pradopo 2014:63). Jenis-jenis bahasa kiasa tersebut adalah:

a. Perbandingan

   Perbandingan ialah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata permbanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, dan kata pembanding yang lain (Pradopo, 2014:63).

b. Metafora

   Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama dengan yang lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenbeend dalam Pradopo 2014:63). Metafora berbeda dengan majas pembanding. Metafora menggunakan perantara benda yang lain, sedangkan pembanding membandingkan secara langsung.

c. Perumpamaan epos

   Perumpamaan atau perbandingan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melakukan sifat-sifat perbadingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut (Pradopo, 2014:70).

d. Allegori

Alegori merupakan cerita kiasan atau lukisan kiasan yang mangiaskan hal lain atau kejadian lain (Pradopo, 2014:70).

e. Personifikasi

Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir dan sebagainya seperti manusia (Pradopo, 2014:70).

f. Metonimia

Alternbernd (dalam Pradopo 2014:78) menyatakan bahwa bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan suatu yang sangat dekat hubunganya untuk menggantikan objek tersebut.

g. Sinekdoki

Alternbernd (dalam Pradopo 2014:80) mengemukakan bahwa sinekdok adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda itu sendiri. Ada dua macam sinekdoki, yaitu pars prototo (sebagian untuk seluruhnya) dan totum pro parte (keseluruhan untuk sebagian).

5. Versifikasi

Versifikasi berupa rima, ritma, dan metrum. Rima diambil dari bahasa Inggris rhyme yang berarti pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Rima akan membuat puisi menjadi merdu saat dibaca. Marjorie Boulton (dalam Jabrohim 2009:54) menyebutkan rima sebagai phonetic form yang mampu mempertegas makna puisi apabila berpadu dengan ritma. Rima meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Sementara itu, Ritma berasal dari kata rhythm yang dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut

ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Metrum berarti irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menarik dan menurun yang tetap.

6. Tipografi

Tipografi merupakan perwajahan atau bentuk puisi. Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dilihat dengan membedakan antara puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu merupakan pembeda yang sangat penting (Jabrohim 2003:54). Tipografi bisa menjadi pembeda antara puisi, prosa maupun drama. Bentuk penulisan puisi dari kiri maupun kanan atau baris yang menjorok ke dalam berpengaruh dalam aspek artistic visual puisi. Selain itu tiprografi juga untuk menciptakan makna puisi.

2.2.2.3.2 Struktur Batin

Puisi sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif tidak lepas dari unsure-unsur pembangunnya. Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) menyatakan bahwa puisi mempunyai struktur fisik dan struktur batin. Struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim 2003:65). Dalam sebuah puisi, penyair ingin menyampaikan suatu pesan kepada para pembaca. Penyair menyampaikan pesan tersebut yang didapat dari pengalaman, isi hati, maupun hal yang berkitan dengan panca indra penyair dengan menggunakan bahasanya sendiri. Penyair mengungkapkan isi hatinya dengan puisi dengan cara mereka sendiri.

Suharianto (2005:39) menyatakan bahwa tema puisi merupakan pokok permasalahan yang biasanya disampaikan secara singkat secara tersirat oleh pengarangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tema merupakan inti dari sebuah puisi.

2. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang berisi perasaan atau isi hati penyair. Perasaan tersebut dapat berupa kesedihan, kebangan, keberhasilan, kegelisahan maupun kecintaan terhadap seseorang yang tersayang. Penyair dapat memanfaatkan majas serta diksi untuk mengungkapkan mengungkapkan ekspresi pengalaman pribadinya,

3. Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca setelah membaca puisi (Jabrohim, 2003:66). Dalam menulis puisi, penyair mempunyai tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba dari pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk bagi pembaca.

4. Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat berkaitan dengan makna (Jabrohim, 2003:67). Amanat dapat berupa amanat tersurat yang secara langsung tertulis dan amanat yang tersirat yang secara tidak langsung tertulis, melainkan diperoleh melalui penyimpulan dari pembaca setelah

membaca puisi. Untuk dapat mengetahui amanat yang ditulis secara tersirat maka pembaca harus paham betul isi puisi yang dibaca.

2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Puisi

Jabrohim (2003:32) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Proses pengimajian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Menulis puisi tidak mengenal waktu, bisa terjadi kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Menulis puisi pun tak bisa dibatasi pada sebuah situasi tertentu, keadaan tertentu atau proses tertentu. Secara umum ada beberapa tahapan yang dilalui oleh penulis dalam menulis puisi, yaitu:

1. Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap awal dalam menulis puisi. Tahap ini berupa pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide dapat berupa pengalaman sendiri maupun orang lain, peristiwa tertentu, objek tertentu, dan lain sebagainya. Pencarian ide dapat dilakukan penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan pengindraan.

2. Tahap Pelanjutan

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pencarian ide. Setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi. Dalam tahap pelanjutan atau penulisan gagasan menjadi puisi, penulis harus dengan tepat menentukan pilihan kata dan bahasa yang digunakan dalam menulis puisinya, penyusunan kata atau bait untuk menentukan tipografi puisi yang dibuat, pemenggalan larik atau baris pada puisi, dan penentuan persajakkanya. Pemilihan bahasa dan pilihan kata yang tepat ketika mulai menulis puisi adalah untuk mendapatkan kata-kata yang tepat, yang benar-benar bisa mewakili apa yang hendak disampaikan dan untuk mendapatkan sifat konsentrif atau

pemusatan bahasa puisi. Di sini penulis harus jeli memilih kata-kata yang memang perlu untuk dimasukan dan kata-kata yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam puisi. Kata-kata yang hanya merupakan keterangan penjelas tidak perlu dimasukkan ke dalam puisi.

3. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, setelah dilakukan penilaian maka dilakukan revisi terhadap puisi yang telah dibuat. Revisi dilakukan penulis pada setiap bagian, baik dari segi kata, bahasa, bentuk dan juga persajakanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah proses kreatif menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulis berbentuk bait dengan persajakan yang indah dan penggunaan bahasa serta pilihan kata yang paling menggambarkan apa yang hendak disampaikan penulis.

2.2.3 Teknik Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai teknik untuk mengajar agar pembelajarn berjalan lancar. Teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami baik oleh siswa (Rostiyah, 2001:1). Seorang guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai cara agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran. Pengetahuan akan cara-cara mengajar atau bagaimana cara menyajikan bahan pembelajaran harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif agar dapat diterima dan dipahami siswa.

2.2.4 Teknik panggil Pengalaman

Karya sastra baik itu prosa ataupun puisi, tidak bisa dilepaskan dari kondisi kehidupan sekitarnya, termasuk keadaan lingkungan maupun keadaan diri sendiri. Dalam perjalanan hidup kita, pasti pernah mengalami kejadian-kejadian yang sangat menarik. Kejadian-kejadian itu sebenarnya bisa kita ungkapkan dalam bentuk puisi (Kosasih, 2012:125). Cara menyusun puisi menggunakan teknik panggil pengalaman adalah sebagai berikut:

1. Carilah pengalaman berkesan yang bisa diubah menjadi puisi. Pengalaman yang berkesan dan berbeda dengan orang lain akan menambah kesan dan nilai tersendiri.
2. Tuliskanlah pengalaman-penalaman itu ke dalam baris-baris klimat dengan menggunakan kata-kata yang tepat.
3. Setelah ditulis dalam baris, ubahlah menjadi puisi dengan memadatkan kata-kata dan menggantinya dengan diksi yang lebih indah.
4. Pilihlah kata-kata yang memiliki makna kias atau konotatif yang bisa memperindah puisi.

Teknik panggil pengalaman menuntut si penulis agar bisa mengungkapkan dirinya secara ekspretif. Adapun kelebihan dari teknik penggil pengalaman adalah sebagai berikut:

1. Penulis bisa lebih leluasa dalam mengekspresikan pengalamanya melalui puisi. Hal ini karena penulis pasti menguasai bahan-bahan isi yang berupa pengalamannya sendiri yang akan ditulis kedalam puisi.
2. Menulis puisi dengan teknik penggil pengalaman dapat lebih menghemat waktu. Hal ini dikarenakan si penulis tidak perlu lagi mencari materi yang akan dibuat puisi. Penulis hanya perlu mengingat kembali apa saja pengalaman yang paling berkesan menurutnya, lalu menuliskan ke dalam bentuk puisi.

3. Puisi bisa menjadi motivasi diri. Hal ini disebabkan tidak semua pengalaman seseorang adalah pengalaman yang baik, ada juga yang buruk. Pengalaman yang baik bisa menjadi motivasi kepada si penulis untuk bisa membuatnya lebih baik lagi, dan pengalaman yang buruk menjadi motivasi si penulis untuk memperbaikinya agar menjadi pengalaman yang baik di masa depan.

Selain kelebihan, menulis puisi dengan teknik penggil pengalaman juga mempunyai kelemahan yaitu tidak semua orang menganggap pengalaman itu perlu dipublikasikan, ada mereka yang menganggap pengalaman itu sebagai privasi yang tidak perlu orang lain tahu. Hal ini akan membuat teknik ini sulit untuk diterapkan secara menyeluruh di suatu kelas dengan latar belakang orang-orang yang berbeda. Tidak semua siswa berani mengungkapkan pengalamannya, ada mereka yang kurang percaya diri dan malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

2.2.5 Teknik Kekaguman

Teknik kekaguman pada hakikatnya hampir sama dengan teknik panggil pengalaman. Bedanya adalah pada pengalamn yang digunakan. Teknik panggil pengalaman menggunakan pengalaman diri sendiri, sedangkan teknik kekaguman menggunakan pengalaman orang lain sebagai bahan menulis puisi. Menurut Sutedjo dan Kasnadi (2008: 115) teknik-teknik kreatif menulis puisi berkaitan dengan keberanian, pemahaman puisi, igeneuitas (keluwesan), penguasaan style, dan kemampuan empati.

Teknik kekaguman pada dasarnya dilandasi oleh logika bahwa setiap orang memiliki kekaguman atas ketokohan seseorang, paling tidak setiap orang pastinya memiliki tokoh idola atau pernah mengidolakan orang lain. Pengidolaan (kekaguman) ini, tentunya juga melahirkan imajinasi atas sosok tertentu yang dipandang “sempurna” untuk dijadikan panutan. Teknik ini mengedepankan kemampuan

eksplorasi sisi-sisi (karakteristik) tertentu yang membangun kekaguman itu. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut.

1. Membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman.
2. Menganalisis alasan filosofis kekaguman itu. Hal ini digunakan untuk mencari poin-poin kelebihan dari seorang tokoh yang bersifat positif dan layak untuk dikagumi.
3. Mengekspresikan poin-poin kekaguman itu ke dalam larik-larik.
4. Mengorganisasikan larik-larik sehingga melahirkan puisi.

Langkah pertama, berkaitan dengan upaya untuk memanggil pengalaman hidup yang terdapat unsur kekaguman terhadap seorang tokoh di dalam perjalanan hidup seseorang, sehingga puisi jenis ini tercipta karena digerakkan oleh idola (kekaguman). Orang-orang yang biasanya menjadi tokoh yang diidolakan adalah orang tua, guru, dan tokoh-tokoh masyarakat. Lalu kekaguman itu berkembang, dalam kehidupan remaja kekaguman itu seringkali muncul karena faktor fisik dan kemampuan tertentu, misalnya: kagum pada artis tertentu yang memiliki kemampuan akting baik, atau karena ketampanan/kecantikannya.

Langkah kedua, berkaitan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatian dari tokoh yang diidolakan, misalnya: sikap heroik, keteladanan, kesempurnaan fisik, kepribadian, kejeniusan, prestasi, peran sosial, kemampuan komunikasi, dan sebagainya. Sedangkan langkah ketiga, penulis tinggal menuangkan kekaguman tersebut ke dalam larik-larik puisi yang dibuat semenarik mungkin.

Langkah terakhir, yaitu menata larik-larik yang sudah dibuat ke dalam pokok pikiran tertentu. Dengan demikian, kemampuan akhir dalam teknik kekaguman ini yang harus dilakukan adalah kecerdasan penulis untuk mengategorikan larik-larik

tersebut. Mempertimbangkan permainan bunyi dan kekuatan kata dalam menata larik merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan.

2.2.6 Media Pembelajaran

Media digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan media disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tingkat keterampilan siswa. Oleh karena itu, sebelum menggunakan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, guru perlu memahami tetang media pembelajaran.

2.2.6.1 Hakikat Media

Soeparno (1987:1) menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya. Media merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hal yang akan disampaikan. Media bisa berupa alat-alat grafis, alat elektronik, maupun alat fotografis yang berfungsi untuk menyalurkan, menangkap, atau menyusun kembali informasi visual maupun verbal.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadirman, 2002:7). Media pembelajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat peraga. Media merupakan paduan antara hardwere dan softwere. Softwere adalah program yang diisikan pada hardwere.

Dari beberapa penjelasn di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat berbentuk visual maupun audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

2.2.6.2 Manfaat Media

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi belajar dan kebutuhan dalam proses belajar. Media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:2) dijabarkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1 Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2 Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
3 Metode mengajarakan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4 Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan , mendemonstrasi dan lain-lain.

2.2.7 Media Film

Film adalah media gambar bergerak yang bisa menghasilkan gambar dan suara sekaligus. Definisi film dalam UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya (Sukirman, 2012: 185).

Djamarah (2006:124) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jadi bisa dikatan bahwa film merupakan gabungan antara beberapa gambar yang bisa bergerak dengan atau tidak dilengkapi dengan suara.

Penggunaan media film pendek animasi berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Sistem pembelajarannya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa tidak hanya aktifitas fisik saja, tetapi juga aktifitas mental, intelektual, dan emosional. Dengan media film pendek animasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, juga memberikan semangat dan rasa tertarik siswa terhadap puisi yang pada akhirnya siswa senang menulis, mampu memahami, menilai, dan pada akhirnya menghargai karya sastra yang telah ditulisnya.

Menurut Effendi (Saputra, 2015: 77), film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada para karyawan, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan dan sebagainya. Kemudian juga disebabkan sifatnya yang semi permanen film dapat dijadikan dokumentasi. Sehubungan dalam ukuranya, film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

1. Film cerita (story film) adalah jenis film yang menggunakan suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar.
2. Film berita (newreel) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.
3. Film dokumenter (dokumentary film) film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai karya cipta mengenai kenyataan (creativetreatmen of actually).

4. Film kartun/animasi (cartoon film) adalah film yang pada umumnya dibuat untuk konsumsi anak-anak dengan berbagai karakter yang menarik.

Jenis film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek animasi. film pendek animasi ini dipilih karena film pendek animasi lebih menarik untuk ditonton siswa kelas X SMA dan tidak membosankan. Berdasarkan KD yang terdapat dalam semester dua mengenai menulis puisi , media ini menurut penulis sanggat cocok digunakan dalam pembelajaran. Medai film pendek animasi dipilih untuk mengetahui efektif atau tidaknya terhadap kemampuan menulis pada siswa. Media film pendek animasi diharapkan menjadi daya tarik bagi siswa dalam proses pembelajaran, hususnya menulis puisi.

2.2.8 Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman

Penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dengan berbantu media film pendek animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pertemuan ke-1

Kegiatan	**Deskripsi**	**Alokasi waktu**	**Metode**
Pendahuluan	1. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dan melakuakan presensi sesuai instruksi guru. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan apersepsi yang diberikan oleh guru, yaitu tentang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan mereka. 3. Peserta didik memperhatikan motivasi dan manfaat mengenai meulis puisi dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru. 4. Peserta didik memperhatikan	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**

	penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yaitu mampu menulis teks puisi sesuai tema yang ditentukan dengan benar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran yaitu menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi.		
Inti	**MENGAMATI** 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis puisi. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah langkah menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman. a) Siswa menentukan pengalaman paling menarik yang bisa ditulis jadi puisi. b) Tuliskanlah pengalaman-penalaman itu ke dalam baris-baris puisi dengan menggunakan kata-kata yang tepat c) Setelah ditulis dalam baris, ubahlah menjadi puisi dengan memadatkan kata-kata dan menggantinya dengan diksi yang lebih indah. d) Siswa memilih kata-kata yang memiliki makna kiasatau konotatif yang bisa menjadi symbol atau lambing dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut. **MENANYA** 1. Peserta didik bertanya jawab	50 menit	**Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan**

	dengan *proaktif* tentang unsur fisik dan unsur batin puisi dengan *disiplin.*		
Penutup	1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi. 4. Peserta didik mendapat tugas berupa menulis puisi.	20 menit	Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

Tabel 2.2 Pertemuan ke-2

Kegiatan	**Deskripsi**	**Alokasi waktu**	**Metode**
Pendahuluan	1. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dan melakuakan presensi sesuai instruksi guru. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan apersepsi yang diberikan oleh guru, yaitu tentang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan mereka. 3. Peserta didik memperhatikan motivasi dan manfaat mengenai meulis puisi dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru. 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yaitu mampu menulis teks puisi sesuai tema yang ditentukan dengan benar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran yaitu menulis puisi menggunakan teknik	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**

	panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi.		
Inti	**MENGUMPULKAN INFORMASI** **1.** Peserta didik menerima **Lembar Kerja** yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik menulis puisi bertemakan pengalaman pribadi dengan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi. a) Siswa menentukan pengalaman paling menarik yang bisa ditulis jadi puisi. b) Tuliskanlah pengalaman-penalaman itu ke dalam baris-baris puisi dengan menggunakan kata-kata yang tepat c) Setelah ditulis dalam baris, ubahlah menjadi puisi dengan memadatkan kata-kata dan menggantinya dengan diksi yang lebih indah. d) Siswa memilih kata-kata yang memiliki makna kiasatau konotatif yang bisa menjadi symbol atau lambing dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut. **MENALAR** 1. Peserta didik secara individu menulis puisi dengan teknik panggil pengalaman berdasarkan film animasi yang ditonton dengan langkah-langkah sebagai berikut: **MENGOMUNIKASIKAN** 1. Peserta didik mempresentasikan, 2. Peserta didik lain menanggapi penyaji.. 3. Peserta didik mengumpulkan	50 menit	**Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan**

	lembar kerja kepada guru		
Penutup	1. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbatu media film pendek animasi. 2. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbatu media film pendek animasi.	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**

2.2.9 Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan Teknik Kekaguman

Penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman dengan berbantu media film pendek animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pertemuan ke-1

Kegiatan	**Deskripsi**	**Alokasi waktu**	**Metode**
Pendahuluan	1. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dan melakuakan presensi sesuai instruksi guru. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan apersepsi yang diberikan oleh guru, yaitu tentang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan mereka. 3. Peserta didik memperhatikan motivasi dan manfaat mengenai menulis puisi dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru.	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**

	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yaitu mampu menulis teks puisi sesuai tema yang ditentukan dengan benar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran yaitu menulis puisi menggunakan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi.		
Inti	**MENGAMATI** 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis puisi. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah langkah menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman. a) Peserta didik membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman. b) Peserta didik menganalisis alasan filosofis kekaguman itu. c) Peserta didik mengekspresikan poin-poin kekaguman itu ke dalam larik-larik. d) Peserta didik mengorganisasikan larik-larik sehingga melahirkan puisi. **MENANYA** 1. Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang unsur fisik dan unsur batin puisi dengan *disiplin.*	50 menit	**Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan**
Penutup	1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	20 menit	Ceramah,

	2. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman. 4. Peserta didik mendapat tugas berupa menulis puisi.		tanya jawab, dan penugasan

Tabel 2.4 Pertemuan ke-2

Kegiatan	**Deskripsi**	**Alokasi waktu**	**Metode**
Pendahuluan	1. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dan melakuakan presensi sesuai instruksi guru. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan apersepsi yang diberikan oleh guru, yaitu tentang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan mereka. 3. Peserta didik memperhatikan motivasi dan manfaat mengenai meulis puisi dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru. 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yaitu mampu menulis teks puisi sesuai tema yang ditentukan dengan benar. 5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran yaitu menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi.	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**
Inti	**MENGUMPULKAN INFORMASI** **1.** Peserta didik menerima **Lembar Kerja** yang diberikan oleh guru.	50 menit	**Ceramah, Tanya**

	2. Peserta didik menulis puisi bertemakan pengalaman pribadi dengan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi. a) Peserta didik membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman. b) Peserta didik menganalisis alasan filosofis kekaguman itu. c) Peserta didik mengekspresikan poin-poin kekaguman itu ke dalam larik-larik. d) Peserta didik mengorganisasikan larik-larik sehingga melahirkan puisi. **MENALAR** 1. Peserta didik secara individu menulis puisi dengan teknik panggil pengalaman berdasarkan film animasi yang ditonton dengan langkah-langkah sebagai berikut: **MENGOMUNIKASIKAN** 1. Peserta didik mempresentasikan, 2. Peserta didik lain menanggapi penyaji.. 3. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja kepada guru		**jawab, dan penugasan**
Penutup	1. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman berbatu media film pendek animasi. 2. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik melakukan evaluasi mengenai pembelajaran menulis	20 menit	**Ceramah dan Tanya jawab**

	puisi menggunakan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi.		

2.3 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, kerangka berpikir dibuat berdasarkan latar belakang adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi oleh guru di sekolah masih dilakukan secara monoton, guru hanya memberikan ceramah dengan media seadanya dan kurang kreatif yang kemudian meminta siswa menulis puisi berdasarkan apa yang disampaikan guru. Hal ini yang membuat siswa merasa bosen dan kemudian siswa melakukan plagiatisme dengan cara menjiplak karya orang lain melalui internet untuk memenuhi tugas dari guru. Cara guru mengajar tersebut dirasa belum efektif untuk menggali potensi siswa dalam menulis puisi, karena dalam proses menulis karya puisi, siswa diharuskan membuat karya yang asli dan siswa juga harus memiliki iajinasi yang tinggi agar tercipta tulisan yang indah dan bermakna. Dalam proses pencarian imajinasi ini, akan sulit jika siswa hanya diminta untuk membayangkan sesuatu tanpa menggunakan teknik dan media yang tepat.

Penggunaan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi ini, diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi diharapkan bisa membantu siswa dalam mencari imajinasi sehingga siswa dapat dengan mudah dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi tersebut digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

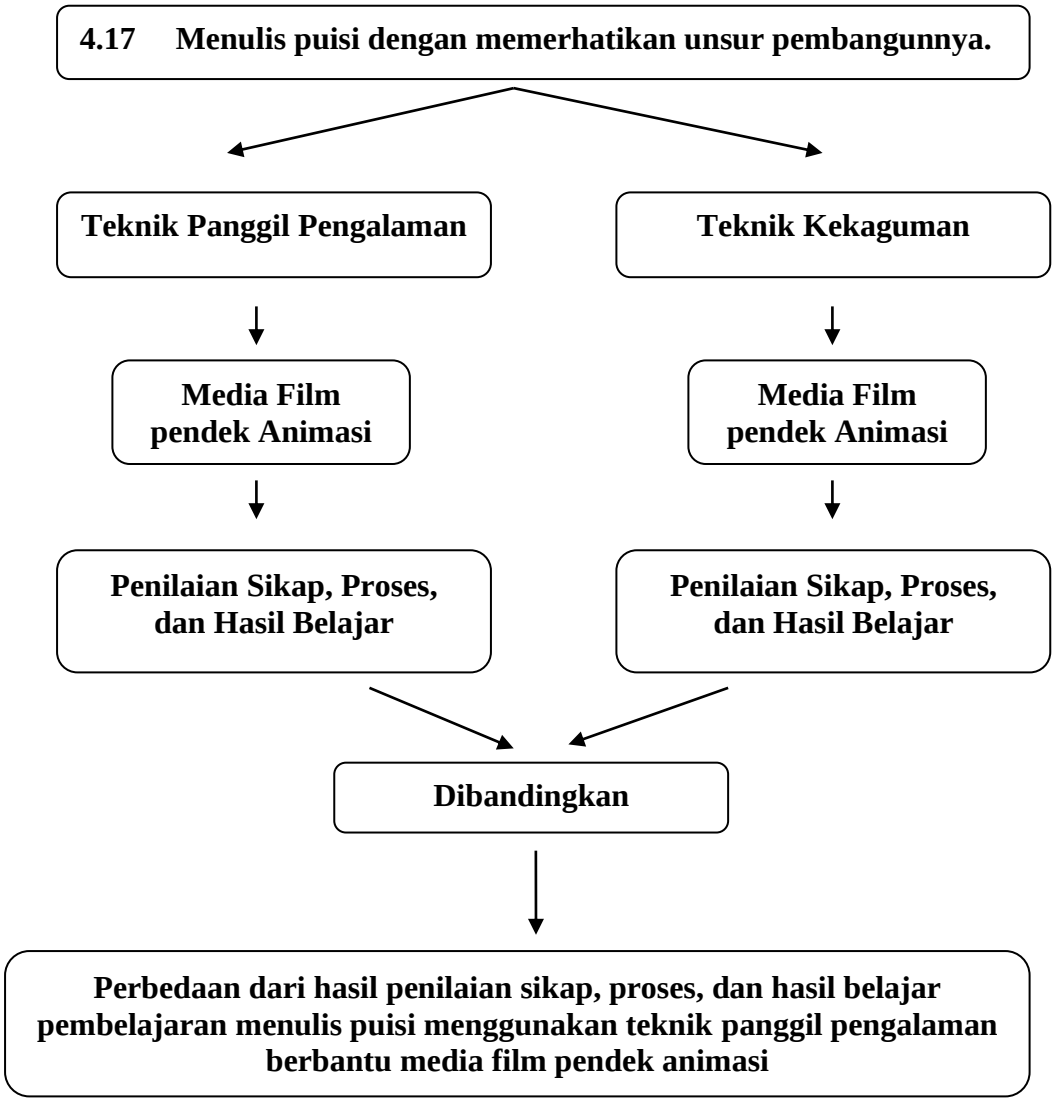

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti menyusun beberapa hipotesis sebagai berikut.

1. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

   Ho : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan teknik panggil pengalaman dengan sebelum diberikan perlakuan.

Ha : Ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan teknik panggil pengalaman dengan sebelum diberikan perlakuan.

2. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

   Ho : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan teknik kekaguman dengan sebelum diberikan perlakuan.

   Ha : Ada perbedaan hasil yang signifikan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan teknik kekaguman dengan sebelum diberikan perlakuan.

3. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

   Ho : Tidak ada perbedaan hasil yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman pada kelas eksperimen 2.

   Ha : Ada perbedaan hasil yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman pada kelas eksperimen 2.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan tentang keefektifan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman pada peserta didik kelas X SMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman yang digunakan pada siswa kelas X SMA adalah afektif. Hasil penilaian proses pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata 94,85%, hal ini menunjukkan bahwa nilai proses pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif. Nilai sikap memperoleh rata-rata 3,73, hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif. Perhitungan uji-*t* nilai *pretest* dan *posttest* teknik panggil pengalaman menunjukan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 65,24 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 87,79 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 95. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman yang digunakan pada kelas X SMA masuk dalam kategori efektif.
2. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA adalah efektif. Hasil penilaian proses pada kelas eksperimen 2 memperoleh rata-rata 91,18%, hal ini menunjukkan bahwa nilai proses pada kelas eksperimen 1 masuk dalam kategori sangat efektif. Nilai sikap memperoleh rata-rata 3,62, hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap pada kelas X IPS 4 masuk dalam kategori sangat efektif. Perhitungan uji-*t* nilai *pretest* dan *posttest* teknik kekaguman menunjukan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 63,11 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 84,09 dengan

nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman yang digunakan pada kelas X SMA masuk dalam kategori efektif.

3. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dengan media film pendek animasi lebih efektif digunakan dalam pada siswa kelas X SMA. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai proses pada kelas eksperimen 1 yaitu 94,85%, sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu 91,18%. Nilai sikap pada kelas eksperimen 1 adalah 3,73, sedangkan pada kelas eksperimen 2 adalah 3,62. Hasil pada peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen 1 dari nilai *pretest* 65,24 dan nilai *posttest* menjadi 87,79, sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen 2 dari nilai *pretest* 63,11 dan nilai *posttest* menjadi 84,09. Hasl pada uji dua rata-rata nilai *posttest* antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman adalah 0,025 < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Perbandingan hasil-hasil tersebut menunjukan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik panggil pengalaman berbantu media film pendek animasi lebih efektif digunakan pada siswa kelas X SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantu media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMA, saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik dan media yang tepat untuk materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman menggunakan media film pendek animasi bisa menjadi alat yang efektif

2. Peserta didik hendaknya dapat menerapkan teknik panggil pengalaman maupun teknik kekaguman menggunakan media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti efektif. Peserta didik juga sebaiknya menerapkan langkah-langkah teknik menulis secara runtut dan sistematis agar tujuan kegiatan menulis dapat dicapai.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penggunaan media-media pembelajaran dapat terus dikembangkan agar lebih banyak variasi media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film pendek animasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Sutau Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi.* Semarang: Bandungan Institute.

Dyanti, Eryani Puspa. 2018. *Keefektifan Teknik Akrostik Dan Teknik Kata Berantai Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Dengan Media Video Destinasi Wisata Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

H. Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Inyang, G.B. 2009. *Linguistic-StylisticTecnique and The Effective Teaching and Learning of Poetry in Nigerian Senior Secondary School*. Research Review,3 (2).

Jabrohim, Chairul, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Janette Hughes & Sue Dymoke. 2009. *Using a Poetry Wiki:How Can The Medium Support Pre-service Teachers of English in Their Professional Learning About Writing in a Digital Age?*. English Teaching: Practice and Critique. Vol. 8. No. 3.

Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nugraheni, Tri Winanci. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Teknik Kata Kunci Melalui Media Foto Siswa Kelas Vii Smp Islam Al Munawaroh Banjarnegara*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahsa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.

Petruta & Maria. 2014. *The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children With Special Problem.* Procedia - Social and Behavioral Sciences 187.

Pradopo, Rachmat D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Prayitno, Hendi Wahyu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inquiri dan Latihan Terbimbing.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Riyana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3A1UPI

Serilda AS, Alfrieda. 2016. *Keefektifan Media Poster Dan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Think-Talkwrite Pada Siswa Smp Kelas Vii.* Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wahyuningsih, Novinda. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Smp Pangudi Luhur 1 Kalibawang, Kulon Progo.* Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wati, Rima Ega. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.

Yunianta, Rohmat Dwi. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Kisah Kepahlawanan Tokoh Wayang Pada Siswa Kelas Viii B Smpn I Kretek, Bantul.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif.* Bogor: Ghalia Indonesia.